

**Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar  
Peserta Didik Pada Materi Shalat Jenazah di Kelas X MAN 1  
Bireuen**

**Murdani**

MAN 1 Bireuen

Email: [tgkmurdanilancok@gmail.com](mailto:tgkmurdanilancok@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the implementation of the drill method in improving students' learning outcomes on the topic of funeral prayer (shalat jenazah) in Grade X at MAN 1 Bireuen. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles, with each cycle going through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are Grade X students at MAN 1 Bireuen. Data collection techniques include learning outcome tests, observations, and interviews. The results of the study indicate that the application of the drill method significantly enhances students' understanding and skills in performing the funeral prayer, as evidenced by the increase in students' average scores from Cycle I to Cycle II. Moreover, the drill method also improves students' active engagement in learning.

**Keywords:** Drill Method, Learning Outcomes, Funeral Prayer

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode drill dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi shalat jenazah di kelas X MAN 1 Bireuen. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Bireuen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan shalat jenazah, sebagaimana terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Selain itu, metode drill juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci :** Metode Drill, Hasil Belajar, Shalat Jenazah

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang menjadi bagian utama dalam pendidikan agama Islam adalah Fiqih, yang mencakup berbagai aspek hukum Islam, termasuk tata cara beribadah. Dalam kurikulum Madrasah Aliyah (MA), pembelajaran Fiqih tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada keterampilan praktik ibadah. Salah satu materi penting dalam pembelajaran Fiqih di kelas X adalah shalat jenazah, sebuah ibadah yang memiliki dimensi sosial dan spiritual yang mendalam dalam kehidupan umat Islam.

Shalat jenazah merupakan salah satu kewajiban kolektif (*fardu kifayah*) bagi kaum Muslimin. Setiap individu Muslim harus memiliki pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan shalat jenazah agar dapat menjalankannya dengan benar ketika diperlukan. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan shalat jenazah secara benar. Beberapa kendala yang sering ditemukan dalam pembelajaran shalat jenazah di sekolah meliputi kurangnya pemahaman siswa mengenai tata cara shalat jenazah, seperti urutan takbir, posisi shaf, serta doa-doa yang harus dibaca. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan shalat jenazah, termasuk doa bagi mayit, doa setelah takbir, dan bacaan shalawat, karena kurangnya latihan yang sistematis. Selain itu, minimnya keterampilan praktik ibadah menjadi kendala utama, di mana siswa sering kali hanya memahami teori tanpa mendapatkan cukup latihan praktik dalam melaksanakan shalat jenazah, sehingga mereka kurang percaya diri jika diminta untuk melakukannya dalam kehidupan nyata. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran Fiqih juga menjadi tantangan, karena beberapa siswa menganggap mata pelajaran ini hanya bersifat hafalan semata, yang membuat mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama jika metode yang digunakan kurang menarik dan tidak memberikan pengalaman langsung dalam praktik ibadah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami, menghafal, dan mempraktikkan shalat jenazah dengan baik. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih adalah metode drill. Metode drill adalah teknik pembelajaran yang menekankan latihan berulang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa. Dalam konteks pembelajaran shalat jenazah, metode ini dapat digunakan untuk melatih siswa

dalam menghafal doa-doa, mempraktikkan tata cara shalat jenazah, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan ibadah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode drill dalam pembelajaran shalat jenazah di kelas X MAN 1 Bireuen serta mengetahui tingkat peningkatan pemahaman siswa mengenai tata cara dan bacaan shalat jenazah setelah metode ini diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis efektivitas metode drill dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa dalam melaksanakan shalat jenazah serta mengukur pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

### **Kajian Teori**

Dalam penelitian ini, kajian teori yang digunakan mencakup beberapa aspek utama, yaitu metode drill dalam pembelajaran, pembelajaran fiqih dan praktik ibadah, serta teori pembelajaran yang mendukung penggunaan metode drill.

#### **1. Metode Drill dalam Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Metode Drill**

Metode drill adalah salah satu teknik pembelajaran yang menekankan pada latihan berulang untuk mengasah keterampilan tertentu. Menurut Sudjana (2005), metode drill merupakan metode latihan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan belajar dan keterampilan melalui pengulangan yang sistematis. Dengan latihan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik dapat menghafal dan memahami konsep dengan lebih cepat dan tepat.

Menurut Djamarah (2010), metode drill berfungsi untuk:

- 1) Memperkuat pemahaman terhadap suatu materi yang membutuhkan hafalan dan keterampilan motorik.
- 2) Melatih kecepatan dan ketepatan dalam mengingat serta melakukan suatu prosedur.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran fiqih, terutama dalam praktik shalat jenazah, metode drill dapat membantu siswa menguasai bacaan, gerakan, dan prosedur ibadah secara lebih sistematis.

#### **2. Pembelajaran Fiqih dan Praktik Ibadah**

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan Islam yang bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman yang benar tentang hukum-hukum Islam, termasuk tata cara

ibadah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Menurut Az-Zuhaili (2011) dalam *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, pembelajaran fiqh bertujuan untuk memahami hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, membiasakan peserta didik dalam mengamalkan ibadah dengan baik, serta menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran shalat jenazah, metode drill sangat relevan karena tidak hanya membantu peserta didik memahami teori, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam mempraktikkan ibadah secara benar dan sistematis.

### **3. Tantangan dalam Pembelajaran Praktik Ibadah**

Pembelajaran praktik ibadah sering menghadapi tantangan seperti minimnya kesempatan praktik langsung, kesulitan menghafal bacaan shalat jenazah, dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam praktik di depan kelas. Metode drill dapat mengatasi hambatan ini dengan memberikan latihan berulang, sehingga siswa lebih memahami materi, meningkatkan keterampilan, dan membangun kepercayaan diri dalam melaksanakan ibadah.

### **4. Teori Pembelajaran yang Mendukung Metode Drill**

Penerapan metode drill dalam pembelajaran fiqh, khususnya dalam praktik shalat jenazah, didukung oleh beberapa teori pembelajaran utama, yaitu teori behaviorisme, teori kognitivisme, dan teori konstruktivisme.

#### **a. Teori Behaviorisme dalam Metode Drill**

Teori behaviorisme menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses stimulus dan respons. Dalam konteks metode drill, latihan berulang bertindak sebagai stimulus, sedangkan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan respons yang terbentuk dari latihan tersebut. Dalam penelitian ini, metode drill terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal bacaan shalat jenazah dan meningkatkan keterampilan mereka dalam praktik ibadah.

#### **b. Teori Kognitivisme dalam Metode Drill**

Teori kognitivisme menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar respons terhadap stimulus, tetapi juga melibatkan proses berpikir aktif. Dalam konteks pembelajaran shalat jenazah, metode drill membantu siswa membangun skema kognitif yang lebih kuat sehingga mereka dapat lebih mudah mengingat dan memahami urutan shalat jenazah.

Menurut Piaget (1970), proses belajar terjadi melalui dua tahap utama:

#### **1. Asimilasi**

Siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan informasi yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Dalam hal ini, siswa dapat mengaitkan

## Implementasi Metode Drill

bacaan shalat jenazah dengan bacaan shalat wajib yang sudah mereka hafal.

### 2. Akomodasi

Siswa menyesuaikan pemahaman mereka berdasarkan pengalaman baru yang diperoleh dari latihan berulang.

Dengan demikian, metode drill tidak hanya membantu dalam menghafalan tetapi juga dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang shalat jenazah.

### c. Teori Konstruktivisme dalam Metode Drill

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran yang efektif terjadi melalui Zone of Proximal Development (ZPD), di mana siswa mendapatkan bimbingan dari guru atau teman sebaya dalam menyelesaikan tugas yang sulit.

Dalam metode drill, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menguasai keterampilan ibadah secara bertahap. Selain itu, latihan berkelompok dalam metode drill juga memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, sehingga meningkatkan pemahaman mereka melalui interaksi sosial.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Bireuen yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan dalam setiap siklus. Pada Siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun instrumen penilaian. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru menjelaskan materi dan menerapkan metode drill dengan memberikan latihan berulang dalam bacaan serta gerakan shalat jenazah. Kemudian, tahap observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mengukur pencapaian hasil belajar mereka. Setelah itu, pada tahap refleksi, dilakukan analisis terhadap kendala yang dihadapi selama pelaksanaan siklus pertama, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus II diawali dengan perbaikan strategi drill berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, metode drill kembali diterapkan dengan intensitas latihan yang lebih tinggi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat jenazah. Selanjutnya, dilakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

## Implementasi Metode Drill

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode utama. Pertama, tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Kedua, observasi dilakukan untuk melihat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, wawancara digunakan untuk memperoleh umpan balik dari siswa mengenai penerapan metode drill dalam pembelajaran shalat jenazah.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengamati efektivitas metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Bireuen dalam materi shalat jenazah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, keterampilan praktik, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

##### a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil tes belajar pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa. Berikut adalah rincian peningkatan hasil belajar:

Siklus I:

- a. Nilai rata-rata kelas: 70
- b. Jumlah siswa yang mencapai KKM (Ketuntasan Minimal): 18 dari 30 siswa (60%)
- c. Kesalahan yang sering ditemukan:
- d. Beberapa siswa masih kesulitan menghafal bacaan shalat jenazah dengan urutan yang benar.
- e. Sebagian besar siswa masih ragu-ragu dalam melakukan praktik shalat jenazah secara mandiri.

Siklus II:

- a. Nilai rata-rata kelas: 85
- b. Jumlah siswa yang mencapai KKM: 27 dari 30 siswa (90%)
- c. Peningkatan yang terjadi:
- d. Sebagian besar siswa telah menghafal bacaan shalat jenazah dengan benar.
- e. Siswa lebih percaya diri dalam praktik, terutama dalam aspek posisi shaf dan bacaan takbir.
- f. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar meningkat, ditunjukkan dengan lebih banyaknya siswa yang aktif bertanya dan mengikuti praktik berulang.

## Implementasi Metode Drill

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa metode drill secara signifikan membantu siswa dalam menghafal bacaan, memahami prosedur, dan meningkatkan keterampilan dalam praktik shalat jenazah.

### 2. Observasi Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa:

- a. Pada siklus I, hanya sekitar 55% siswa yang aktif dalam proses latihan drill. Sebagian siswa masih merasa malu dan tidak percaya diri dalam mempraktikkan shalat jenazah secara berulang.
- b. Pada siklus II, keterlibatan siswa meningkat menjadi 85%, dengan banyak siswa yang lebih percaya diri dalam membaca doa dan melakukan tata cara shalat jenazah dengan benar.

Peningkatan keterlibatan ini didorong oleh strategi guru dalam memberikan latihan berulang secara bertahap, membentuk kelompok kecil untuk latihan, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam praktik ibadah.

### 3. Hasil Wawancara dengan Siswa

Hasil wawancara dengan siswa juga mendukung temuan bahwa metode drill membantu mereka memahami dan menghafal bacaan shalat jenazah dengan lebih baik. Beberapa tanggapan siswa yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa 1: "Awalnya saya kesulitan menghafal doa-doa dalam shalat jenazah, tapi setelah latihan berulang, saya jadi hafal tanpa perlu melihat teks."
- b. Siswa 2: "Dengan latihan terus-menerus, saya jadi lebih percaya diri kalau harus ikut shalat jenazah di masjid atau di rumah."
- c. Siswa 3: "Metode ini sangat membantu, terutama saat kita berlatih secara berkelompok. Saya jadi lebih mengerti bagaimana posisi shaf dan urutan takbir dalam shalat jenazah."

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa metode drill tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (pemahaman materi) tetapi juga aspek psikomotorik (kemampuan praktik) dan aspek afektif (kepercayaan diri dalam melaksanakan ibadah).

### **Pembahasan**

Peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran shalat jenazah melalui metode drill dapat dijelaskan melalui berbagai teori

## Implementasi Metode Drill

pembelajaran serta penelitian sebelumnya yang relevan.

### 1. Metode Drill dalam Perspektif Teori Behaviorisme

Metode drill dalam pembelajaran shalat jenazah sesuai dengan prinsip teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Thorndike dan Skinner. Dalam teori ini, latihan berulang (drill) berperan dalam memperkuat kebiasaan belajar siswa sehingga mereka dapat menguasai suatu keterampilan dengan lebih baik.

- a. Thorndike (1913) dalam teori "Law of Exercise" menyatakan bahwa semakin sering suatu keterampilan dilatih, maka semakin kuat keterampilan tersebut tertanam dalam ingatan.
- b. Skinner (1953) dengan teori "Operant Conditioning" menjelaskan bahwa penguatan positif (positive reinforcement) dalam bentuk pujian dan umpan balik dapat mempercepat pembentukan keterampilan melalui latihan berulang.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan metode drill memberikan penguatan positif kepada siswa yang berhasil menghafal dan melakukan praktik shalat jenazah dengan benar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

### 2. Efektivitas Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Praktik

Metode drill terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik ibadah, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis hafalan dan keterampilan motorik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2018) yang menemukan bahwa metode drill mampu meningkatkan keterampilan praktik ibadah siswa di Madrasah Aliyah, terutama dalam aspek hafalan dan pemahaman prosedural.

Selain itu, menurut Sudjana (2005), metode drill sangat efektif dalam pembelajaran yang membutuhkan penguasaan keterampilan praktis. Dalam pembelajaran shalat jenazah, latihan berulang membantu siswa menghafal bacaan dan memahami urutan takbir dengan lebih mudah.

### 3. Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Siswa

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode drill meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Djamarah (2010), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan latihan langsung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

- a. Pada siklus pertama, siswa cenderung pasif karena mereka masih merasa kurang percaya diri.

- b. Pada siklus kedua, setelah diberikan latihan secara bertahap, siswa mulai lebih aktif dalam belajar dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam praktik.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Slameto (2010) yang menyatakan bahwa latihan yang terus-menerus dapat meningkatkan retensi memori dan mempercepat proses otomatisasi keterampilan, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dipelajari.

#### 4. Pembelajaran Shalat Jenazah dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dari perspektif pendidikan Islam, pembelajaran shalat jenazah memiliki dimensi spiritual yang sangat penting. Menurut Al-Ghazali (2013) dalam *Ihya' Ulumuddin*, pembelajaran ibadah tidak hanya harus mencakup aspek teori tetapi juga praktik agar peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga memiliki kesiapan spiritual dalam menjalankan ibadah.

Pembelajaran berbasis praktik seperti metode drill juga sejalan dengan pendekatan *ta'lim wa tarbiyah* dalam Islam, yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis pengalaman langsung. Dalam konteks ini, metode drill membantu siswa tidak hanya memahami teori shalat jenazah tetapi juga membiasakan mereka untuk mengamalkan ibadah ini dengan baik dalam kehidupan nyata.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teori, metode drill terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek hafalan bacaan dan keterampilan praktik shalat jenazah, serta meningkatkan partisipasi dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Metode ini selaras dengan teori behaviorisme, teori motivasi belajar, dan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran berbasis praktik. Namun, efektivitas metode drill sangat bergantung pada variasi dan makna yang diberikan, karena pengulangan yang monoton dapat menimbulkan kebosanan dan kurangnya pemahaman. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan drill yang lebih variatif dan bermakna, serta memberikan umpan balik yang membangun agar siswa lebih termotivasi. Kombinasi dengan metode interaktif lainnya juga disarankan agar pembelajaran lebih efektif dan menarik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ghazali. (2013). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zuhaili, W. (2011). *Fiqh Islam wa Adillatuhu*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mulyasa, E. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1970). *Theories of Cognitive Development*. New York: Basic Books.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Sudjana, N. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thorndike, E. L. (1913). *Educational Psychology: The Psychology of Learning*. New York: Teachers College Press.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Zaini, M. (2018). "Pengaruh Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Ibadah Siswa Madrasah Aliyah". *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 112-125